

**UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI BALI MELALUI
PENGENDALIAN PENYAKIT PARASIT DI SEKITAR SENTRA PEMBIBITAN
SAPI BALI DI DESA SOBANGAN**

I.A.P. Apsari¹, I.B.N. Swacita², I.B.K. Ardana³, G.A.Y. Kencana⁴, I K. Suada⁵

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sapi bali melalui pengendalian penyakit parasit di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan. Kegiatan pengabdian ini didahului survey pada ternak sapi di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan, mengenai data infeksi dan yang sakit. Metode yang diterapkan untuk tercapainya tujuan kegiatan ini adalah pemberian obat cacing secara langsung ke peternak di sekitar sentra pembibitan sapi di Sobangan dan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan sapi untuk mencegah infeksi oleh parasit. Kegiatan pengabdian berupa pelayanan kesehatan pada sapi bali telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2015 di desa Sobangan Mengwi Badung Bali. Kegiatan ini direspon sangat baik oleh petani ternak di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan. Simpulan pengabdian kepada masyarakat di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan telah berhasil dengan baik dilaksanakan. Saran supaya pemberian obat cacing pada sapi diberikan secara rutin, agar produktivitas sapi dapat terus meningkat.

Kata Kunci : sentra pembibitan, sapi bali, desa Sobangan, penyakit parasit, obat cacing

ABSTRACT

This dedication aims to improving the productivity of Bali cattle through the control of parasites diseases at around Bali cattle breeding center in the village Sobangan. This service activities preceded the survey in cattle around Bali cattle breeding center in the village Sobangan, regarding the data of infection and illness. The method is applied for the attainment of the objectives of this activity is the administration of worms drugs directly to the breeder in around the Bali cattle breeding centers in Sobangan and extension of the maintenance management of cattle to prevent infection by the parasite. Service activities in the form of health services in Bali cattle was held on June 27th, 2015 in the village Sobangan Mengwi Badung Bali. These activities responded very well by livestock farmers around the Bali cattle breeding center in the village Sobangan. Conclusions dedication to the community around the Bali cattle breeding center in the village Sobangan has succeeded well implemented. Suggestions that the provision of worms drug in cattle regularly given, so that cattle can continue to increase the productivity.

Keywords : breeding center, bali cattle, Sobangan village, parasite disease, worm drug.

¹Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana

²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana

³Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana

⁴Laboratorium Virologi, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email. : iapapsari@yahoo.co.id

⁵Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa Sobangan secara administratif merupakan wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Desa Sobangan terletak di Utara Badung dengan ketinggian antara 2500-3000 meter di atas permukaan laut dengan batas wilayah secara administratif sebagai berikut: sebelah utara desa Sembung, sebelah selatan desa Baha, sebelah barat desa Werdi Buana, sebelah timur desa Ayunan.

Pemerintah kabupaten Badung bekerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini salah satunya dengan Fakultas Kedokteran Hewan Udayana, memiliki sentra pembibitan sapi bali. Proyek ini direncanakan menjadi pusat pembibitan sapi bali yang ada di Bali. Bibit unggul yang dihasilkan akan dikirim ke berbagai kelompok peternak dan beberapa instansi yang telah menjalin kerjasama. Manajemen pemeliharaan sapi di sentra pembibitan ini telah dikelola dengan baik, mulai dari sistem perkandangan, manajemen pakan dan kesehatan.

Permasalahan yang ada adalah pada peternak yang ada di sekitar sentra pembibitan sapi tersebut. Peternak di sekitar sentra pembibitan belum sepenuhnya dapat mengadopsi percontohan manajemen dari sentra pembibitan tersebut. Para peternak cenderung menunggu penyuluhan dari sentra pembibitan, tetapi dari pihak sentra pembibitan menginginkan peran aktif peternak untuk berkonsultasi masalah pemeliharaan sapi.

Peternak di sekitar sentra pembibitan tentunya berharap ternaknya sehat dan produktif sesuai tujuan pemeliharaannya. Peternak yang menjadikan satu-satunya sumber pendapatan dari hasil ternak sapi tersebut, menginginkan hasil ternak dapat meningkatkan pendapatannya. Ternak yang dapat meningkatkan pendapatan karena ternaknya produktif yaitu sehat, reproduksinya lancar (menghasilkan anak atau daging dengan optimal).

Hasil penelitian mahasiswa pada sapi di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan diperoleh bahwa infeksi oleh parasit gastrointestinal pada sapi bali cukup tinggi (21% cacing nematoda) (Fadli, 2013). Infeksi parasit cacing menyebabkan kerugian ekonomi yang besar terutama pada peternakan rakyat (McManus dan Dalton, 2006). Infeksi cacing ringan dan sedang menimbulkan gejala klinis yang nyata, sedangkan infeksi berat dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada ternak muda (Subekti *et al.*, 2007). Berdasar ketinggian tempat desa Sobangan yang termasuk wilayah dataran rendah basah, maka kelembaban yang tinggi dan suhu udara memungkinkan sebagai kondisi optimal bagi perkembangan parasit cacing. Menurut Al-Shaibani *et al.*(2008) suhu optimal untuk perkembangan stadium telur dan larva infeksi dari cacing nematoda adalah 18,3^oC – 34^oC. Melihat dari siklus hidup dari cacing nematoda, bahwa kelembaban lingkungan yang sesuai sangat mempengaruhi keberlangsungan siklus cacing tersebut.

2. PERMASALAHAN

permasalahan adalah bagaimana kondisi ternak sapi (infeksi cacing dan yang sakit) saat sebelum kegiatan pengabdian dan setelah dilakukan pengabdian

3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Kegiatan

Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas sapi bali melalui pengendalian penyakit parasit di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan. Kegiatan ini didahului survey pada ternak

sapi di sekitar sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan, mengenai data infeksi cacing dan yang sakit. Kegiatan pengabdian ini dengan memberikan pengobatan berupa obat cacing pada ternak sapi di sekitar sentra pembibitan di desa Sobangan.

3.1 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu :

1. Peternak dapat pelayanan kesehatan bagi ternaknya sendiri secara cuma-cuma
2. Peternak mendapat pengetahuan mengenai pemeliharaan ternak sapi terutama manajemen kesehatan yang terkait dengan kejadian infeksi parasit pada ternak
3. Peternak menjadi sadar bahwa infeksi parasit secara tidak langsung dapat merugikan bagi ternaknya sendiri akibat pertumbuhannya terganggu

4. PELAKSANA KEGIATAN

4.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan yang ada pada peternakan di sekitar sentra pembibitan sapi bali yaitu tingginya infeksi parasit cacing pada ternak sapi bali. Karena di wilayah tersebut ada sentra pembibitan sapi bali, maka daerah tersebut sudah mendapat perhatian tentang kesehatan ternak sebagai percontohan untuk peternak sekitar. Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam hal ini sentra pembibitan sapi bali diberdayakan agar lebih memperhatikan peternak-peternak yang ada di sekitar sentra pembibitan. Perhatian dalam bentuk memberi layanan kesehatan dan penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan ternak bagi peternak sekitar sentra pembibitan.

4.2 Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran strategis pada kegiatan ini adalah peternak di sekitar sentra pembibitan sapi khususnya di desa Sobangan. Yang dianggap kompeten dan strategis dapat terlibat adalah petugas sentra pembibitan sapi bali di desa Sobangan serta instansi terkait yang terlibat pada proyek sentra pembibitan sapi bali di Sobangan ini, terutama yang dapat mengatur kebijakan.

4.3 Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan untuk tercapainya tujuan kegiatan ini adalah pemberian obat cacing secara langsung ke peternak di sekitar sentra pembibitan sapi di Sobangan. Disamping itu disertai juga dengan penyuluhan secara personal tentang cara pengendalian penyakit parasit melalui memelihara kebersihan kandang dan kebersihan lingkungan. Lingkungan sekitar kandang yang tidak terjaga kebersihannya nantinya menjadi sumber infeksi dapat mencemari pakan sapi.

5. HASIL KEGIATAN

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di desa Sobangan pada hari Sabtu tanggal 27 Juni 2015. Terdapat dua kelompok tani ternak sebagai sasaran dilakukan pengabdian yaitu : kelompok tani ternak **Amertajaya** dan **Manik Sarwa Nadi**. Jumlah sapi di sekitar sentra pembibitan sapi kurang lebih 100 ekor.

Petani ternak sangat senang menerima kami. Terlihat sapi sebagian besar kurus-kurus. Mereka mengatakan selama ini belum pernah memberikan obat cacing pada sapi mereka. Disamping pemberian obat cacing, kami juga memberikan suntikan vitamin B komplek pada sapi yang ada di sekitar sentra pembibitan sapi di Sobangan.

UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI BALI MELALUI PENGENDALIAN PENYAKIT PARASIT DI SEKITAR SENTRA PEMBIBITAN SAPI BALI DI DESA SOBANGAN

Disamping pemberian obat cacing dan vitamin, secara personal kepada ketua kelompok tani ternak kami juga memberi saran untuk secara rutin setiap 6 bulan sekali untuk memberi obat cacing. Demikian pula menyarankan untuk secara rutin setiap hari membersihkan kandang dari kotoran sapi, supaya tidak terinfeksi kembali oleh cacing.

Untuk keperluan evaluasi hasil kegiatan pegabdian ini, dilakukan pengambilan sampel feses sebelum diberikan obat cacing pada sapi. Seminggu setelah pemberian obat cacing dilakukan pengambilan feses kembali untuk mengetahui keberhasilan kerja obat sebagai anti parasit cacing.

Menurun atau tidak adanya telur cacing yang ditemukan berdasar hasil pemeriksaan feses setelah dilakukan kegiatan, ini merupakan indikator atau tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian.



Gambar 5.1 Cara memperlakukan sapi untuk pemberian obat secara oral



Gambar 5.2 Pemberian Obat Cacing Dalam Bentuk Bolus Secara Oral



Gambar 5.3 Pemberian Vitamin B-Komplek Dengan Cara Suntikan Melalui Otot Di Leher



Gambar 5.4 Pemberian Obat Cacing Melalui Mulut

5.1 Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada saat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sobangan, kami mengambil sekitar 15 sampel feses sapi yang belum diberikan obat cacing. Setelah dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Parasitologi dengan metode pengapungan pada feses sapi tersebut, diperoleh hasil 10 sampel positif terinfeksi oleh cacing **Nematoda tipe Strongyle** dan 4 sampel terdeteksi positif terinfeksi oleh **protozoa Coccidia**. Artinya lebih dari 60% sapi di sekitar sentra pembibitan sapi Sobangan masih terinfeksi oleh parasit.

Pemeriksaan dari 10 sampel feses setelah diberikan obat cacing, terdeteksi hanya 1 sampel yang masih terdeteksi ada nematoda tipe Strongyl. Artinya pemberian obat cacing pada saat kegiatan pengabdian ini sudah berhasil dengan baik. Dengan kata lain obat cacing albendazole yang diberikan efektif dapat menurunkan infeksi parasit pada sapi, termasuk juga infeksi protozoa. Keberhasilan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sapi yang menjadi lebih baik karena pemberian vitamin B kompleks. Vitamin B kompleks akan meningkatkan nafsu makan dari sapi, sehingga kondisi sapi menjadi lebih sehat yang berdampak pada sistem pertahanan tubuhnya menjadi lebih kuat untuk melawan parasit itu sendiri. Keadaan ini terbukti dari infeksi protozoa coccidia yang menjadi tidak ada lagi. Infeksi Coccidia yang mempunyai sifat *self limited* (Levine, 1995), dengan adanya daya tahan tubuh sapi menjadi membaik sehingga mampu mengeliminasi protozoa itu sendiri.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat di sekitar sentra pembibitan sapi di desa Sobangan telah berhasil dilaksanakan. Pemberian obat cacing efektif dapat mengurangi infeksi parasit pada sapi di sekitar sentra pembibitan sapi di desa Sobangan.

6.2 Saran

Hendaknya pemberian obat cacing secara rutin diberikan untuk dapat meningkatkan produktivitas sapi, disamping itu kebersihan kandang terus dijaga untuk mencegah terjadinya infeksi oleh parasit yang dapat berdampak pada produktivitas sapi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Shaibani, I.R.M.; M.S.Phulan; A.Arijo and T.A.Qureshi. 2008. Contamination of Infective Larvae of Gastrointestinal Nematodes of sheep on Communal Pasture. *International Journal of Agriculture and Biology*. 10: 653-657
- Fadli, M. 2013. Prevalensi Nematoda Gastrointestinal pada Sapi bali yang Dipelihara Peternak di Sekitar Sentra pembibitan sapi Bali Desa Sobangan Kecamatan mengwi kabupaten Badung. Skripsi. Fakultas keokteran Hewan Universitas Udayana.
- Levine, N.D.1995. *Protozoologi Veteriner*. Indonesia Edisi. Gadjah Mada University Press. : 1-585
- McManus, D.P. dan J.P.Dalton. 2006 Vaccine against the zoonotic trematodes *Schistosoma japonicum*, *Fasciolahepatica* and *Fasciola gigantica*. *Parasitol*.133(S2): 543-562
- Subekti,S.; S.Mumpuni, dan Kusnoto. 2007. *Ilmu Penyakit Nematoda Veteriner*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.